TRANSFORMASI: SEJARAH DAN OLAHRAGA INDONESIA PADA ERA REFORMASI

Allut Arya Nurrahman[1], Dzikri Fadillah Matiin[2], Farrel Alana Febrisio[3], Raja Ravin Zamjani Anshory[4], Kusuma Wardani[5], Carsiwan[6], Derry Renanda Putra Siahaan[7]

[1,2,3,4,5,6]*Universitas Pendidikkan Indonesia*
E-mail : allutarya2007@gmail.com[1], dzikrifadillahmatiin@gmail.com[2], farrel.alana07@gmail.com[3], rajaravinzamjanianshory12@gmail.com[4], kusumawardani@student.upi.edu[5], carsiwan@upi.edu[6], putrasiahaan@upi.edu[6]

ABSTRAK

Era Reformasi 1998 membawa perubahan besar terhadap perkembangan serta tata kelola olahraga di Indonesia. Pergeseran dari sistem pemerintahan yang terpusat menuju desentralisasi mendorong terjadinya transformasi dalam kebijakan, pembinaan prestasi, dan dinamika sosial keolahragaan nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Reformasi terhadap kebijakan olahraga, mengidentifikasi hambatan dalam pembinaan prestasi atletik, mengkaji peran gerakan *sport for all*, menelaah kontribusi pendidikan jasmani bagi perkembangan peserta didik, serta memahami dampaknya terhadap pembangunan nasional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, analisis dokumen, dan peninjauan sumber sejarah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reformasi meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan olahraga, serta mendorong modernisasi pelatihan dan pertumbuhan industri olahraga. Namun demikian, sejumlah tantangan masih ditemukan, antara lain ketimpangan fasilitas, kualitas pembinaan yang belum merata, serta penerapan *sport science* yang belum optimal. Secara keseluruhan, Era Reformasi menjadi landasan penting bagi modernisasi olahraga Indonesia dan menegaskan peran olahraga sebagai sarana pembangunan sosial, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan karakter bangsa.

Kata Kunci:*Tranformasi, Sejarah, Olahraga Indonesia, Era reformasi*

PENDAHULAUN

Latar Belakang

Era Reformasi yang dimulai pada tahun 1998 menjadi babak penting dalam sejarah Indonesia, termasuk dalam perkembangan keolahragaan nasional. Perubahan sistem pemerintahan dari model yang bersifat sentralistik menuju tata kelola yang lebih demokratis, akuntabel, dan partisipatif memberikan dampak besar terhadap arah kebijakan olahraga di Indonesia. Pergeseran kebijakan ini membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk berperan lebih luas melalui otonomi daerah, sehingga memunculkan inovasi, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta mendorong pembaruan dalam pengelolaan olahraga di berbagai sektor, mulai dari pendidikan, pembinaan atlet, hingga penyelenggaraan kompetisi. Walaupun demikian, proses transformasi keolahragaan pada era Reformasi tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Pembinaan atlet berprestasi masih menghadapi berbagai hambatan mendasar, seperti keterbatasan fasilitas, ketimpangan sarana prasarana antarwilayah, kurangnya dukungan pendanaan, serta belum maksimalnya tata kelola organisasi olahraga. Tantangan tersebut semakin kompleks di tengah arus globalisasi dan meningkatnya persaingan internasional, sehingga pembinaan atlet membutuhkan pendekatan yang lebih profesional, sistematis, dan berkesinambungan. Kondisi ini berpengaruh terhadap kualitas sumber daya atlet pada tahun 2025 yang diharapkan mampu bersaing dalam lingkungan olahraga modern.

Selain itu, era Reformasi juga mendorong perubahan orientasi pembangunan olahraga melalui penguatan gerakan *sport for all*. Gerakan ini menekankan bahwa olahraga tidak hanya berfungsi untuk mencapai prestasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kesehatan masyarakat, rekreasi, serta kualitas hidup. Pendekatan inklusif ini mendorong pemerintah, satuan pendidikan, dan masyarakat untuk membudayakan aktivitas olahraga sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan jasmani dan olahraga turut mengalami pembaruan dalam kurikulum sekolah selama era Reformasi. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, mengembangkan kemampuan sosial, serta meningkatkan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada keterampilan motorik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, sportivitas, kerja sama, dan tanggung jawab sebagai fondasi bagi generasi muda yang sehat dan kompetitif.

Secara keseluruhan, transformasi sejarah dan olahraga Indonesia pada era Reformasi menunjukkan bagaimana perubahan kebijakan, perluasan partisipasi, serta peningkatan kualitas pembinaan atlet memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional. Olahraga berperan sebagai instrumen strategis yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat kohesi sosial, dan memperbaiki citra bangsa di tingkat internasional. Dengan memahami secara mendalam dinamika transformasi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana perkembangan olahraga pada masa Reformasi memengaruhi kondisi keolahragaan Indonesia hingga tahun 2025 serta dampaknya terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya yaitu;

- Bagaimanakah pengaruh era reformasi terhadap perubahan kebijakan keolahragaan di Indonesia?
- Apa saja kendala utama dalam pembinaan prestasi atlet di Indonesia?

- Bagaimanakah peran gerakan ***sport for all*** dalam mengubah orientasi pembangunan olahraga nasional?
- Bagaimanakah peran pendidikan jasmani dan olahraga dalam perkembangan peserta didik pada era reformasi?
- Bagaimanakah transformasi keolahragaan berkontribusi terhadap pembangunan nasional dan peningkatan kualitas sumber daya atlet tahun 2025 pada era reformasi?

Tujuan Penelitian

- Untuk menganalisis pengaruh era Reformasi terhadap perubahan kebijakan keolahragaan di Indonesia.
- Untuk mengidentifikasi kendala-kendala utama dalam proses pembinaan prestasi atlet di Indonesia.
- Untuk mengkaji peran gerakan *sport for all* dalam mengubah orientasi pembangunan olahraga nasional.
- Untuk mendeskripsikan peran pendidikan jasmani dan olahraga dalam perkembangan peserta didik pada era Reformasi.
- Untuk menjelaskan kontribusi transformasi keolahragaan terhadap pembangunan nasional dan peningkatan kualitas sumber daya atlet pada tahun 2025 dalam konteks era Reformasi.

METODE

Metode yang diterapkan dalam artikel ini meliputi pengumpulan data melalui kajian pustaka, penelusuran arsip sejarah, serta penelaahan berbagai dokumen kebijakan olahraga pada masa Reformasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) untuk mengungkap pola perubahan, dinamika kebijakan, serta pergeseran paradigma dalam pembangunan olahraga Indonesia yang dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan budaya pada era Reformasi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen resmi pemerintah terkait kebijakan olahraga pada era Reformasi, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, serta laporan kelembagaan yang relevan. Data sekunder diperoleh dari buku sejarah, jurnal ilmiah, artikel media massa, dan publikasi akademik yang membahas dinamika sejarah dan perkembangan olahraga Indonesia pada periode Reformasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode kajian pustaka dengan menelusuri dan mengkaji buku, jurnal, laporan kebijakan, serta arsip digital. Selain itu, digunakan teknik dokumentasi untuk menghimpun data berupa dokumen kebijakan, catatan peristiwa penting, dan data statistik mengenai perkembangan olahraga Indonesia pada masa Reformasi. Proses pengumpulan data dilakukan secara terstruktur untuk menjamin kelengkapan dan ketepatan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten dengan tahapan reduksi data, pengelompokan informasi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data dikaji untuk mengidentifikasi pola transformasi kebijakan olahraga, perubahan struktur kelembagaan, serta keterkaitannya dengan dinamika sosial dan politik pada era Reformasi. Hasil analisis disajikan

dalam bentuk deskriptif-analitis guna memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai perubahan sejarah dan perkembangan olahraga Indonesia pada periode tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Transformasi Kebijakan dan Tata Kelola Olahraga Era Reformasi

Transformasi kebijakan dan tata kelola olahraga Indonesia pada Era Reformasi menunjukkan bagaimana perubahan politik nasional memengaruhi sektor keolahragaan. Setelah berakhirnya Orde Baru pada 1998, Indonesia memasuki masa yang ditandai oleh keterbukaan, desentralisasi, dan akuntabilitas. Perubahan ini mendorong restrukturisasi tata kelola olahraga yang sebelumnya bersifat sentralistik. Pada masa Orde Baru, kebijakan olahraga dikelola secara terpusat sehingga partisipasi masyarakat dan organisasi olahraga terbatas. Memasuki Era Reformasi, sistem ini berubah menjadi lebih transparan dan kolaboratif, melibatkan pemerintah pusat, daerah, organisasi olahraga, dan sektor swasta.

Penerapan otonomi daerah menjadi salah satu perubahan utama, memberi kewenangan lebih besar kepada daerah dalam mengelola fasilitas, pembinaan, dan pendanaan olahraga. Kebijakan ini mendorong kemajuan di beberapa wilayah, meski juga menimbulkan ketimpangan antarwilayah. Di tingkat nasional, reformasi organisasi olahraga menjadi fokus penting. Era Reformasi memiliki keterbukaan berbagai permasalahan seperti konflik internal dan penyalahgunaan anggaran lebih mudah terungkap, sehingga memaksa organisasi seperti KONI, KOI, dan federasi cabang olahraga memperbaiki manajemen dan menerapkan prinsip *good governance*.

Transformasi juga tampak melalui pembaruan regulasi keolahragaan, termasuk penyusunan UU Keolahragaan yang menekankan *sport science*, profesionalisme pelatih, peningkatan mutu kompetisi, dan perlindungan atlet. Selain itu, sektor swasta mulai berperan besar melalui sponsorship, liga profesional, dan pengelolaan klub, menandai pergeseran tata kelola olahraga menuju model yang lebih modern dan kompetitif. Secara keseluruhan, transformasi Era Reformasi menggeser tata kelola olahraga dari sistem yang tertutup dan terpusat menuju sistem yang lebih demokratis, terbuka, dan kolaboratif. Meskipun terdapat hambatan seperti konflik internal dan ketimpangan daerah, perubahan ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan olahraga Indonesia yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Konteks Sejarah Indonesia pada Era Reformasi

Era Reformasi di Indonesia dimulai pada tahun 1998 sebagai respons terhadap krisis multidimensi yang meliputi kemerosotan ekonomi, ketidak stabilan politik, menurunnya legitimasi pemerintah, dan meningkatnya tuntutan perubahan. Kejatuhan Orde Baru menjadi awal masuknya Indonesia ke fase baru yang ditandai oleh dorongan untuk demokratisasi, keterbukaan, dan penghapusan praktik otoritarian. Salah satu karakter utama Era Reformasi ialah perubahan mendasar dalam sistem politik dan pemerintahan. Pemerintah menerapkan desentralisasi melalui otonomi daerah yang memberikan kewenangan lebih besar kepada provinsi dan kabupaten/kota. Sebelum Reformasi, keputusan penting terpusat. Setelah Reformasi, kewenangan dibagi sehingga daerah dapat mengelola pemerintahan secara mandiri sesuai kebutuhan masyarakat.

Selain desentralisasi, Reformasi juga menghadirkan kebebasan berpendapat, keterbukaan informasi, serta penguatan peran masyarakat sipil. Pembatasan terhadap media, organisasi kemasyarakatan, dan aktivitas politik dicabut, sehingga masyarakat dapat menyampaikan aspirasi

secara terbuka. Media massa berkembang dan berperan sebagai pengawas pemerintah, menciptakan kontrol sosial yang lebih aktif. Dalam bidang hukum, Era Reformasi ditandai oleh pembaruan sistem hukum dan perundang-undangan. Pemerintah memperbaiki mekanisme hukum, memperkuat lembaga peradilan, dan mengupayakan sistem yang lebih transparan dan bebas dari korupsi. Meskipun bertahap dan penuh tantangan, reformasi ini membuka peluang bagi tata kelola pemerintahan yang lebih bersih dan demokratis.

Reformasi turut memengaruhi nilai-nilai sosial masyarakat, yang menjadi lebih kritis, lebih aktif secara politik, serta lebih menuntut keterbukaan dan akuntabilitas. Pergeseran nilai ini berdampak pada berbagai sektor, termasuk pendidikan, budaya, dan olahraga. Dalam dunia olahraga, masyarakat semakin peka terhadap isu prestasi, transparansi anggaran, dan profesionalisme lembaga olahraga. Secara keseluruhan, Era Reformasi merupakan periode transisi penting yang menggeser tata pemerintahan dari sistem otoriter yang terpusat ke arah yang lebih demokratis, terbuka, dan partisipatif. Perubahan ini memengaruhi aspek politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, hingga keolahragaan. Oleh karena itu, memahami konteks sejarah Era Reformasi menjadi dasar penting dalam menelaah berbagai tranformasi di Indonesia, termasuk dalam sektor olahraga.

Capaian Prestasi dan Tantangan Baru dalam Olahraga Indonesia Era Reformasi

Era Reformasi menghadirkan perubahan signifikan dalam perkembangan olahraga Indonesia. Sistem pemerintahan yang lebih terbuka memengaruhi pola pengelolaan, pendanaan, dan pembinaan atlet, sehingga menghasilkan dua dampak utama: meningkatnya prestasi dan munculnya berbagai tantangan baru.

Capaian Prestasi dalam Era Reformasi

Sejak Reformasi, prestasi olahraga Indonesia menunjukkan peningkatan di beragam kompetisi internasional. Pembinaan atlet berlangsung lebih terarah melalui kerja sama antara pemerintah, komunitas olahraga, dan pihak swasta. Cabang seperti bulu tangkis, angkat besi, pencak silat, dan panjat tebing mengalami perkembangan pesat, ditunjang oleh pelatihan yang lebih modern, fasilitas yang semakin baik, serta kompetisi nasional yang semakin aktif.

Peningkatan Peran Daerah

Otonomi daerah memberi kesempatan bagi setiap provinsi untuk mengembangkan cabang olahraga unggulan. Banyak atlet potensial bermunculan dari berbagai wilayah melalui ajang seperti PON, Porprov, dan kejuaraan daerah lainnya.

Tantangan Baru yang Muncul

Di balik capaian tersebut, sejumlah persoalan masih perlu diatasi, seperti ketimpangan fasilitas, kualitas pembinaan yang belum merata, dan hambatan dalam pengelolaan organisasi. Profesionalisme kepengurusan, pendanaan, dan transparansi juga menjadi isu penting. Persaingan internasional yang semakin ketat menuntut pembaruan metode latihan, penguatan sport science, serta peningkatan kesejahteraan atlet.

Tuntutan Modernisasi dan Sport Science

Era Reformasi mendorong modernisasi pelatihan melalui teknologi, analisis performa, kesehatan olahraga, dan pemenuhan nutrisi. Beberapa cabang olahraga telah menerapkan pendekatan ini, meskipun penerapannya belum merata di seluruh daerah.

Olahraga sebagai Bagian dari Dinamika Sosial Era Reformasi

Pada Era Reformasi, olahraga menjadi unsur penting dalam dinamika sosial masyarakat Indonesia. Kebebasan berekspresi yang berkembang setelah Reformasi membuat olahraga berfungsi sebagai ruang publik untuk beraktivitas, berkumpul, dan membentuk gaya hidup baru.

Beragam komunitas olahraga tumbuh pesat dan menjadi wadah kebersamaan, solidaritas, serta pembentukan identitas sosial. Melalui kegiatan seperti berlari, bersepeda, dan olahraga rekreatif lainnya, masyarakat dapat mengekspresikan diri sekaligus memperluas hubungan sosial.

Selain itu, olahraga berperan sebagai sarana integrasi sosial di tengah keragaman masyarakat. Berbagai ajang dan festival olahraga mempertemukan kelompok etnis, budaya, dan lapisan sosial yang berbeda sehingga memperkuat rasa persatuan dan kebanggaan bersama. Kesadaran terhadap gaya hidup sehat juga meningkat, terlihat dari bertambahnya pusat kebugaran, kegiatan luar ruang, dan meningkatnya minat masyarakat untuk menjadikan olahraga sebagai bagian dari rutinitas harian.

Perkembangan olahraga pada Era Reformasi juga mendorong munculnya industri yang berkaitan dengan sponsorship, penyelenggara acara, pariwisata, dan sektor kreatif. Namun, sejumlah tantangan turut muncul, seperti komersialisasi berlebihan, ketimpangan fasilitas, serta konflik antarsuporter. Permasalahan ini menjadi bagian dari dinamika sosial yang perlu ditangani melalui kebijakan yang tepat dan pembinaan masyarakat secara berkesinambungan.

Pembahasan

Perubahan dalam dunia olahraga pada Era Reformasi menunjukkan adanya pergeseran mendasar pada kebijakan, tata kelola, dan dinamika sosial yang menyertainya. Reformasi 1998 menjadi momentum penting yang mengubah sistem pemerintahan dari pola sentralistik menuju desentralisasi yang lebih terbuka, akuntabel, dan partisipatif. Perubahan ini berdampak langsung pada sektor olahraga, khususnya melalui otonomi daerah yang memberi kewenangan lebih besar bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan fasilitas, program pembinaan, serta potensi atlet. Kondisi tersebut juga mendorong organisasi olahraga untuk membenahi manajemen, meningkatkan transparansi, dan menerapkan prinsip tata kelola yang baik agar selaras dengan tuntutan perkembangan zaman.

Dalam kerangka sejarah, Era Reformasi menghadirkan budaya demokrasi yang memperluas ruang kebebasan berpendapat, keterbukaan informasi, serta peran masyarakat sipil. Situasi sosial-politik ini berpengaruh besar terhadap perkembangan olahraga, terutama dalam meningkatnya partisipasi masyarakat dan pengawasan publik terhadap lembaga olahraga. Masyarakat menjadi lebih kritis dalam menilai prestasi, kinerja organisasi, dan penggunaan anggaran. Pada saat yang sama, prestasi olahraga Indonesia juga menunjukkan peningkatan di sejumlah cabang, didukung oleh pembinaan yang lebih terarah, kerja sama antarlembaga, serta modernisasi metode latihan.

Selain keberhasilan tersebut, Era Reformasi turut membawa tantangan baru. Ketimpangan fasilitas, ketidakmerataan kualitas pembinaan, dan hambatan manajerial masih menjadi persoalan yang memerlukan penanganan. Olahraga juga menjadi bagian dari dinamika sosial yang lebih luas, terlihat dari munculnya komunitas olahraga, meningkatnya kesadaran hidup sehat, serta berkembangnya industri olahraga yang meliputi sponsorship, pariwisata, dan sektor kreatif. Meski demikian, komersialisasi berlebih dan konflik antarsuporter tetap menjadi isu yang harus ditangani melalui kebijakan yang tepat dan pembinaan berkelanjutan. Secara keseluruhan, Era Reformasi menyediakan landasan penting bagi modernisasi dan profesionalisasi olahraga Indonesia, sekaligus membuka peluang evaluasi untuk meningkatkan pembangunan olahraga pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Transformasi olahraga Indonesia pada Era Reformasi menunjukkan perubahan signifikan yang dipengaruhi oleh dinamika politik, sosial, dan budaya bangsa. Reformasi 1998 menjadi titik awal peralihan dari sistem yang terpusat menuju tata kelola olahraga yang lebih demokratis, transparan, dan bersifat partisipatif. Melalui penerapan otonomi daerah, kewenangan dalam pengelolaan olahraga tidak lagi berada pada pusat, melainkan melibatkan pemerintah daerah dalam pengembangan fasilitas, pembinaan atlet, serta pelaksanaan berbagai kompetisi.

Di sisi lain, prestasi olahraga Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya pembinaan atlet dan meningkatnya peran pemerintah, organisasi olahraga, serta sektor swasta. Meskipun demikian, kemajuan tersebut masih disertai berbagai tantangan, seperti ketimpangan fasilitas, manajemen organisasi yang belum optimal, dan tuntutan penerapan sport science yang lebih modern. Dalam ranah sosial, olahraga semakin menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai sarana interaksi sosial maupun sebagai gaya hidup. Reformasi juga mendorong lahirnya komunitas olahraga, meningkatnya kesadaran hidup sehat, dan berkembangnya industri olahraga.

Secara keseluruhan, Era Reformasi memberikan landasan yang kuat bagi modernisasi olahraga Indonesia, sekaligus menegaskan peran olahraga sebagai instrumen pembangunan nasional, pembentukan karakter, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Saran

- **Penguatan Tata Kelola Olahraga**

  Pemerintah dan organisasi olahraga perlu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta profesionalisme dalam pengelolaan program dan anggaran untuk menciptakan tata kelola yang lebih baik dan berkelanjutan.

- **Pemerataan Fasilitas dan Pembinaan Atlet**

  Pemerintah daerah perlu memperhatikan pemerataan fasilitas olahraga serta meningkatkan kualitas pembinaan demi mengurangi ketimpangan antarwilayah, terutama di daerah tertinggal.

- **Optimalisasi Sport Science**

  Penerapan ilmu keolahragaan modern perlu diperluas ke seluruh daerah dan cabang olahraga, termasuk penguatan pelatihan pelatih, penyediaan tenaga ahli, serta sarana pendukung analisis performa atlet.

- **Pemberdayaan Komunitas dan Industri Olahraga**

  Pemerintah dan pihak swasta perlu mendukung komunitas olahraga serta mengembangkan industri pendukung agar olahraga dapat menjadi sektor ekonomi kreatif yang berdaya saing.

- **Penguatan Pendidikan Jasmani di Sekolah**

  Kurikulum pendidikan jasmani perlu diperkuat untuk mendukung pembentukan karakter, kesehatan fisik dan mental, serta membangun fondasi bagi pembinaan olahraga prestasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Lilik Sudarwati A. (2019). *Rekontruksi Kebijakan Sistem Keolahragaan Nasional Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia*. (Universitas Trisakti Jakarta 2019).

Adi Rahadian, Amung Ma'mun, Berliana, Nuryadi, Toho Cholik Mutohir, Djoko Pekik Irianto (2021). *Gerakan sport for allkunci keberhasilan olahraga Indonesia*. Volume 1, Nomor 1, (2021).

AGUNG WAHYUDI (2022). *Pembelajaran PJOK kondisi pandemi covid-19 pada siswa sekolah dasar*. Volume 1, Nomor 2, (2022).

Amanda Salsabila, Syamsul Bahri, Nurkaidah Nurkaidah (2023). *Fungsi Dan Peran Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Dalam Peningkatan Prestasi Olahraga Di Sulawesi Selatan*. VOL. 1 NO. 1 (2023).

Rudi Abas, Sugiharto, Sulaiman (2020). *The Regional Government Policy towards the Development of Sports Facilities and Infrastructure in Ternate City, North Maluku Province*. VOL. 9 NO. 3 (2020).

Inas Gita Amalia (2020). *Analisis Kebijakan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Sleman Dalam Pembinaan Pekan Olahraga Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019.* (Universitas Negri Yogyakarta 2020).

Nurhaslita Sari, Sri Wahyu Handayani, Siti Jahria Sitompul, Najamudin, Zulfikar (2025). *Peran Kebijakan Publik Dalam Pengembangan Olah Raga Nasional*. Vol 25 No 2 (2025).

Zainal Amali (2022). *Kebijakan Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas Tahun 2045.* Volume 2, Nomor 1, (2022).

Kompas (2023). *25 Tahun Reformasi Olahraga*. Https://Www.Kompas.Id/Artikel/25-Tahun-Reformasi-Olahraga.

Untung Febrisius Soan (2017). *Kebijakan Dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah*. Vol. 2 No. 1 (2017).

Abdul Rahman (2022). *Partisipasi Masyarakat Sipil Dalam Gerakan Reformasi 1998 Di Indonesia*. Vol. 1 No. 3 (2022).

Nurhaslita Sari, Sri Wahyu Handayani,Siti Jahria Sitompul, Najamudin, Zulfikar (2025). *Peran Kebijakan Publik Dalam Pengembangan Olahraga Nasional*. Vol.25 No.2. (2025).

Endra Wijaya, Nina Silviana (2024). *Good Sport Governance: Perspektif Teoretis, Yuridis Dan Kontekstualisasinya Di Indonesia*. Vol. 54 No. 1 (2024).

Maidani Maidani, Triana Yuniati (2025). *Sport Governance And Indonesia's Sports Performance: Analysis Of Implementation And Implications Of Financial Scandal Cases.* Vol.13 No. 3 (2025).

Panji Rinaldi Putra (2022). *Evaluasi Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (Pon) Pada Era Reformasi (2000-2020). (Universitas Pendidikan Indonesia 2022).*

Muhammad Gilang Ramadhan, Amung Ma'mun, Agus Mahendra (2022). Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan Sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. Vol 5, No 1 (2020).

Joko Suyono (2016). *Peranpemerintah Tentang Pembinaan Dan Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar Pada Pemerintah Daerah Provinsi Riau*. Vol. 2, No. 2 (2016).

Gunawan & Santoso (2021). *Analisis Sport Science Pada Pembinaan Bulutangkis Indonesia.* (Universitas Negri Jakarta 2021).

Said, M. (2018). *Tantangan Pembinaan Atlet Indonesia Dalam Menghadapi Kompetisi Internasional*. (Universitas Negri Yogyakarta 2018).

Waluya, B. (2016). ***Pembinaan Atlet Di Daerah Pasca Otonomi Daerah.*** (Universitas Negri Semarang 2016).

Andang Rohendi, Hendra Rustiawan (2020). *Kebutuhan Sport Science Pada Bidang Olahraga Prestasi.* Vol. 2, No. 1 (2020).

Zulkifli, Raihanatu Binqalbi Ruzain, Raffly Henjilito (2022*). Sosialisasi Penerapan Sport Science Dalam Meningkatkan Pretasi Atlet.* Vol.3, No.3 (2022).

Kemenpora (2025). *Raihan Emas Indonesia Di Hari Kedua Sea Games 2025 Lampaui Target.* Https://Kemenpora.Go.Id/Detail/6693/Raihan-Emas-Indonesia-Di-Hari-Kedua-Sea-Games-2025-Lampaui-Target

Kemenpora (2025). *Menpora Erick Bangga Tim Beregu Putra Bulutangkis Indonesia Sabet Medali Emas Sea Games 2025 Thailand. Https://Kemenpora.Go.Id/Detail/6691/Menpora-Erick-Bangga-Tim-Beregu-Putra-Bulutangkis-Indonesia-Sabet-Medali-Emas-Sea-Games-2025-Thailand*

Rizca Nur Hidayati (2021). *Olahraga Sebagai Kekuatan Membangun Jiwa Nasionalis Masyarakat Plural.* Vol 13 No 1 (2021).